

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Neneh Lisnawati¹

¹Universitas Sebelas April

Email: nenehlisnawati610@gmail.com

Abstrak: Penelitian tentang pembelajaran menulis dengan penerapan model kooperatif teknik *jigsaw* di sekolah dasar, didasari oleh latar belakang masalah kemampuan menulis siswa sekolah dasar rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan model kooperatif teknik *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menulis di sekolah dasar? Untuk menjawab permasalahan itu, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian ini menggunakan desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart. Penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan analisisnya lebih bersifat naratif-kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah aktifitas siswa terhadap aspek ketertiban sebesar 92%, aspek keaktifan sebesar 76%, dan aspek kerjasama sebesar 92%. Dengan demikian, kepada guru sekolah dasar diharapkan mencoba penelitian ini, dengan pertimbangan bahan sumber belajar mudah diperoleh, dan hasil yang dicapai baik dan memuaskan.

Kata Kunci: Model Kooperatif, Tehnik Jigsaw, Menulis.

Abstract: Research on learning to write using the cooperative model of the jigsaw technique in elementary schools is based on the background of the problem of low writing ability of elementary school students. The formulation of the problem in this research is How can the application of the cooperative jigsaw technique model improve writing skills in elementary schools? To answer this problem, this research uses the Classroom Action Research method. This research uses a design developed by Kemmis and MC Taggart. In this research, data processing was carried out using a quantitative approach and the analysis was more narrative-quantitative in nature. The results obtained from this research were that student activity towards the order aspect was 92%, the active aspect was 76%, and the cooperation aspect was 92%. Thus, elementary school teachers are expected to try this research, considering that learning resource materials are easy to obtain, and the results achieved are good and satisfactory.

Keywords: Cooperative Model, Jigsaw Technique, Writing.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib dan utama diajarkan di Sekolah Dasar. Dengan belajar Bahasa Indonesia, maka siswa diharapkan dapat menguasai

keterampilan-keterampilan berbahasa yang tercantum dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan-keterampilan itu terdiri dari keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Nida (Tarigan, H.G. 1984: 1) menyatakan, "keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu; a) keterampilan menyimak (*listening skill*), b) keterampilan berbicara (*speaking skill*), c) keterampilan membaca (*reading skill*), dan d) keterampilan menulis (*writing skill*)."

Untuk dapat mencapai tujuan keempat keterampilan berbahasa tersebut, maka seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan menetap pada siswa. model pembelajaran yang diyakini dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model kooperatif teknik *jigsaw*. Johnson & Johnson (Mulyana dan Hadimulya, 2004: 18) mengatakan sebagai berikut. Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian peserta didik, sikap dan hubungan yang negatif akan membentuk dan mematikan semangat peserta didik. Suasana seperti ini, akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Maka dari itu suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga peserta didik mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, dan bekerja sama secara gotong royong. Banyak data menunjukkan bahwa suasana belajar gotong royong menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologi yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh persaingan dan memisahkan peserta didik.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah siswa kurang percaya diri ketika menulis siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide, ketika mempresentasikan hasil menulis kurang percaya diri. Selain itu siswa juga merasa apabila kegiatan menulis yang disajikan monoton dan kurang menarik, sehingga siswa bosan.

Sebagaimana hasil penelitian serupa dari Rahmah Kamilah tahun 2020 bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan menulis dekripsi. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan menulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu dalam pembelajaran menulis, penulis menyajikannya melalui pembelajaran kooperatif agar pembelajaran ini lebih menarik dan keterampilan menulis siswa dalam menjadi

lebih baik dari sebelumnya. Dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model kooperatif teknik *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menulis di sekolah dasar.

1.1 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, dengan tulisannya seseorang dapat menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain. Menurut Tarigan, H.G (1984: 21) menulis adalah "menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu" Selanjutnya, Djuanda dkk, (2006: 297) menyatakan "menulis dipandang sebagai kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang kosong adalah salah satu kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tulis." Menulis itu berhubungan dengan membaca, mewicara dan menyimak. Baik menulis maupun membaca, mewicara, dan menyimak memiliki fungsi untuk manusia dalam mengkomunikasikan pesan melalui bahasa.

Menurut Syafe'ie (Djuanda dkk, 2006: 297) "pesan itu berupa ide, kemauan, keinginan, perasaan maupun informasi. Sumber pesan adalah diri sendiri, sesuatu yang diindra (dilihat, didengar, diraba, dikecap dan dicium) atau sesuatu yang ada dilingkungan." Dari pengertian di atas, bahwa dalam melukiskan atau menggambarkan lambang-lambang tulisan harus baik dan benar sesuai kaidah bahasa agar maksud dan tujuan lambang-lambang itu dapat mudah dipahami oleh orang lain.

1.2 Indikator Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw berfungsi untuk menumbuhkan kreatif, dan inovatif setiap siswa, mengasah daya cipta khayal dan keterampilan menulis secara spontan, menulis dengan wajar dan logis, menggunakan bahasa tulis dengan wajar dan logis pula, kemampuan memecahkan masalah yang tak terduga dalam tulisan, Mulyana dan Hadimulya, (2004: 18), mengemukakan: "Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya dalam tugas-tugas yang berstruktur".

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw dalam pembelajaran menulis siswa kelas III di SDN Sukalerang II Cimalaka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan memperkenalkan menulis kepada siswa, kemudian membimbing menulis, membuat mereka menyenangi, menggemari, dan menjadikan menulis sebagai salah satu bagian yang menyenangkan dalam kehidupan mereka. Keterampilan menulis diukur dengan kegiatan menulis sesuai dengan masalah yang diberikan, sehingga siswa akan menjadi terpacu untuk menulis dengan baik dan memaksimalkan pembelajaran menulis yang masih kurang. Keterampilan menulis siswa dilakukan melalui tes praktik menulis menggunakan skala lima dengan indikator penilaian Ejaan, ide gagasan dan kesesuaian tema.

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis sebagai bentuk minimalis kesalahan. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw sangat diperlukan ketika seorang penulis melakukan kesalahan seperti lupa tema. Ketika ada teman diskusi yang sedang lupa tema, biasanya siswa satu akan memberikan pemikirannya, dan berusaha mengarahkan teman yang lupa tema tadi untuk menulis sesuai dengan tema. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw berguna untuk mengasah kepekaan seorang penulis untuk mengatasi masalah yang timbul pada saat menulis, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw cocok digunakan untuk menulis pemula karena Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang merupakan langkah awal dalam pengajaran menulis yang sangat sederhana. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw ini mudah dipelajari dan menyenangkan bagi peserta didik.

Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw, siswa menjadi lebih percaya diri, tidak canggung ketika menulis, mengembangkan kemampuan menulis saat lupa bagian cerita sehingga kemampuan dalam menyampaikan inisiatifnya meningkat.

Dengan teknik *jigsaw* siswa dilatih untuk dapat bekerjasama, berkomunikasi dengan teman, dan tanggung jawab. (Sofiraeni, 2003: 15)

- a) Pembelajaran dengan kooperatif teknik jigsaw, siswa dibantu dengan LKS, dalam pembelajarannya siswa dibagi ke dalam kelompok induk dan kelompok ahli yang masing-masing terdiri dari 4-6 orang. Di dalam kelompoknya, dengan bimbingan guru siswa akan bekerja sama secara kolaboratif untuk memecahkan permasalahan dalam berbagai bentuk,

salah satunya dengan LKS yang diberikan guru pada setiap kelompok. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah pengetahuan dari siswa yang lain.

- b) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide dan membandingkan dengan ide orang lain.
- c) Dapat membantu anak untuk respek terhadap orang lain dan menyadari atas segala keterbatasannya serta menerima perbedaan.
- d) Dapat memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab.
- e) Merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus kemampuan sosialnya termasuk mengembangkan rasa harga diri menerima umpan balik dan dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut untuk membuat kesalahan karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompok.
- f) Dapat mengembangkan kemampuan menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- g) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. (Sanjaya, 2007: 247)

Dari kutipan di atas, dengan menggunakan model kooperatif teknik *jigsaw* siswa berlatih mengungkapkan gagasan atau ide, melibatkan siswa, memberikan rangsangan dan dapat memberikan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan tindakan akhir yang dilakukan dari proses pembelajaran. Hasil belajar memberikan indikasi akan keberhasilan dari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimayati dan Mudjiono (2006: 3) yang menjelaskan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dan puncak proses belajar”. Hasil presentasi siswa ini pada dasarnya merupakan tindakan akhir yang dilakukan dari proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di SDN Sukalerang II Cimalaka meningkat dengan baik dan signifikan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar

mengajar di kelas. Menurut (Sanjaya, 2011: 26) berpendapat bahwa, “Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Sugiyono, 2019:14) yaitu penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sesuai dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data penelitian yang dikaji yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil keterampilan menulis melalui pembelajaran kooperatif teknik jigsaw Data pelaksanaan tindakan yang diperlukan untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis siswa berupa pelaksanaan proses pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik tes praktik berupa perbuatan dan tulisan. Data yang dikumpulkan melalui penilaian hasil menulis siswa yang dibuat oleh masing-masing kelompok dengan teknik penugasan berbasis proyek.

Data-data hasil pengelolaan dimulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II diperoleh dari hasil observasi dan penilaian hasil menulis siswa yang diolah dengan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasi dan dideskripsikan. Interpretasi data digunakan kategori persentase.

2.1 Lembar Penilaian Keterampilan Menulis

Lembar penilaian tes praktik perbuatan dan tulisan berisi indikator menulis untuk mengukur keterampilan siswa. Peneliti menyiapkan lembar penilaian dengan menggunakan skala lima. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis pada siswa kelas III di SDN Sukalerang II Cimalaka Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan dan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai keterampilan menulis siswa. Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN Sukalerang II Cimalaka adalah 75. Indikator keberhasilan dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis sesuai dengan tiga indikator menulis yang telah ditentukan jika 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal yakni memperoleh nilai lebih dari KKM (lebih dari 75). Adapun indikator penilaian untuk tingkat keterampilan improvisasinya

disajikan dengan kategori sebagai berikut:

Lembar Penilaian Keterampilan Menulis

No.	Nama Siswa	Ejaan	Ide Gagasan	Kesesuaian Tema
	Jumlah			
	Nilai rata-rata			

Skala penilaian dibuat dengan rentang 1 sampai 5. Penafsiran angka diuraikan sebagai berikut:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = amat baik

Kriteria angka :

1 = 50-59

2 = 60-69

3 = 70-79

4 = 80-89

5 = 90-100

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Sukalerang II Cimalaka Kabupaten Sumedang Tahun pelajaran 2022/2023 sejumlah 12 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Kegiatan belajar diawali oleh guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa setelah pembelajaran. Selanjutnya guru menunjukan gambar tentang peristiwa

bencana banjir untuk memotivasi siswa, kemudian melakukan tanya jawab tentang materi untuk membuka skemata awal siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis, maka peneliti menganalisis tindakan siklus I Ketika proses pembelajaran guru tidak menyampaikan sikap dan keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran, guru juga belum mampu membantu siswa untuk melakukan transisi kelompok secara efisien, sehingga siswa menjadi ribut. Dan masih banyak hasil pekerjaannya yang kurang. Dalam mengatasi upaya peningkatan kemampuan menulis siswa maka untuk siklus II siswa harus diberi sebuah cerita untuk setiap siswa sehingga siswa bebas bereksplorasi membuat cerita sendiri. Dan upaya mengatasi siswa yang belum mampu mengajukan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan guru dan siswa, sebaiknya guru membuat pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan sehingga memancing siswa untuk menjawab, bertanya atau memberikan pendapat

Kegiatan belajar siklus 2 diawali siswa dikenai kuis individu yaitu evaluasi hasil tulisan. Guru mengingatkan dalam mengerjakan soal siswa tidak boleh bekerja sama. Dan pada akhir kegiatan guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bagus kinerjanya. Dari hasil analisis proses dan hasil tindakan menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis melalui penerapan model kooperatif teknik *jigsaw* dapat dikategorikan berhasil dan sudah memenuhi target yang diharapkan. aktivitas siswa sudah mampu memberikan pendapat. Guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada semua siswa mengeluarkan pendapat ketika mengerjakan kegiatan menulis pada lembar evaluasi berjalan lancar.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada kelas III SDN Sukalerang II Kabupaten Sumedang dalam dua siklus dan setiap siklus terdapat satu kali pertemuan. Masing-masing siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis refleksi tindakan.

Rekapitulasi keterampilan menulis siswa berdasarkan tiga indikator dari siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Siklus 1

No.	Nama Siswa	Ejaan	Ide Gagasan	Kesesuaian Tema
1.	AZM	75	70	70

2.	A R N	70	70	70
3.	B A W	75	75	75
4.	B P	70	70	70
5.	E M X	75	75	75
6.	F A N Z.	70	70	70
7.	K N H	70	70	70
8.	N N A	55	55	55
9.	R N	55	55	55
10.	R A G	70	70	70
11.	R M M	50	50	50
12.	Z B K	70	75	75
	Jumlah	805	800	800
	Nilai rata-rata	67.08	66,67	66,67
	Kriteria	Kurang	Kurang	Kurang

Dari tabel 1 terlihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis dengan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw berdasarkan tiga indikator diperoleh data sebagai berikut:

- Penelitian Siklus I pada indikator ejaan 3 siswa dengan nilai sangat kurang (25%), 4 siswa nilainya kurang dari KKM (33%), 5 siswa dengan nilai cukup memenuhi KKM (41%). Perolehan nilai rata-rata 67,08 (kurang). Hanya 3 orang siswa yang tuntas nilainya (25%).
- Pada indikator ide gagasan 3 siswa dengan nilai sangat kurang (25%), 6 siswa nilainya kurang dari KKM (50%), 3 siswa dengan nilai cukup memenuhi KKM (25%). Perolehan nilai rata-rata 66,67 (kurang). Hanya 6 orang siswa yang tuntas nilainya (50%)
- Pada indikator kesesuaian tema 3 siswa dengan nilai sangat kurang (25%), 6 siswa nilainya kurang dari KKM (50%), 3 siswa dengan nilai cukup memenuhi KKM (25%). Perolehan nilai rata-rata 66,67 (kurang). Hanya 6 orang siswa yang tuntas nilainya (50%)

Tabel 2 Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Siklus 2

No.	Nama Siswa	Ejaan	Ide Gagasan	Kesesuaian Tema
-----	------------	-------	-------------	-----------------

1.	A Z M	80	90	80
2.	A R N	90	80	90
3.	B A W	70	80	80
4.	B P	80	90	80
5.	E M X	80	70	90
6.	F A N Z.	90	80	70
7.	K N H	90	80	80
8.	N N A	80	90	80
9.	R N	70	80	90
10.	R A G	70	80	90
11.	R M M	80	90	90
12.	Z B K	80	80	80
	Jumlah	960	990	1000
	Nilai rata-rata	80	82,5	83,3
	Kriteria	Baik	Baik	Baik

Dari tabel 2 terlihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis dengan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw berdasarkan tiga indikator diperoleh data sebagai berikut:

- Penelitian Siklus 2 pada indikator ejaan 3 siswa dengan nilai cukup (25%), 6 siswa nilainya baik (50%), 3 yang nilainya amat baik (25%). Hanya 3 orang siswa yang belum tuntas nilainya (25%). Perolehan nilai rata-rata 80 (baik)
- Pada Siklus 2 indikator ide gagasan 1 siswa dengan nilai cukup (8,3%), 7 siswa nilainya baik (58,33%), 4 siswa dengan nilai amat baik (33,33%). Perolehan nilai rata-rata 82,5 (baik). Hanya 1 siswa yang belum tuntas (8,3%)
- Pada indikator keseuaian tema 1 siswa dengan nilai cukup (8,3%), 6 siswa nilainya baik (50%), 5 siswa dengan nilai amat baik (41,67%). Perolehan nilai rata-rata 83,3% (baik). Hanya 1 orang siswa yang belum tuntas nilainya (8,3%)

Tabel 3. Perbandingan Keterampilan Menulis siswa Kelas III SDN Sukalerang II dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

No	Kelompok	N	ΣX	ΣX^2	Rata-rata
1	Tes	32	2655,52	223635,69	82,99

Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = (n_1 + n_2) - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,88 > 1,67$). Dengan kata lain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SDN Sukalerang II. Hal tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ($82,99 > 68,30$).

Berdasarkan hasil belajar pada siklus 1 dan 2 dapat diperoleh perbandingan nilai rata-rata dan selisihnya sebagai berikut :

No.	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Selisih
1	Ejaan	67,08	80	12,92
2	Ide Gagasan	66,67	82,5	15,83
3	Keseuaian Tema	66,67	83,3	16,63

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis siswa kelas III SDN Sukalerang II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebesar 82,99. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas III SDN Sukalerang II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berada pada kualifikasi Baik (B). Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis siswa kelas III SDN Sukalerang II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. **Pertama**, ejaan. Rata-rata hitung keterampilan menulis siswa kelas III SDN Sukalerang II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah 80 berkualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa diberikan contoh yang

dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis. Siswa juga diinstruksikan untuk menemukan struktur dan unsur kebahasaan dari contoh teks deskripsi yang dibagikan guru. Dengan demikian, ketika diberikan *posttest* siswa sudah tahu konsep ejaan dengan baik. **Kedua**, unsur ide gagasan. Rata-rata hitung keterampilan menulis siswa kelas III SDN Sukalerang II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah 82,5 berkualifikasi Baik (B). Jika dilihat dari menulis cerita yang ditulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terlihat bahwa dalam menulis siswa sudah terampil menggunakan ide gagasan dengan baik. **Ketiga**, kesesuaian tema. Rata-rata hitung keterampilan menulis siswa kelas III SDN Sukalerang II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah 83,3 berkualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diajarkan untuk memaparkan gambaran suatu peristiwa secara spesifik dan logis terhadap peristiwa sesuai dengan contoh yang telah diberikan guru.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis siswa kelas III SDN Sukalerang II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dengan demikian keterampilan menulis siswa kelas III SDN Sukalerang II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* perlu dipertahankan dan sebaiknya ditingkatkan lagi agar siswa semakin terampil dalam menulis khususnya menuliskan deskripsi.

Selanjutnya dilihat dari hasil penghitungan nilai keterampilan menulis siswa kelas III SDN Sukalerang II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis kelas penelitian lebih baik daripada menerapkan metode konvensional (penugasan). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata, yaitu $82,99 > 68,30$.

Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran menulis. Siswa terlihat lebih antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tersebut. Hal ini sejalan dengan Isjoni (2011) bahwa pembelajaran *kooperatif jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sebagaimana hasil penelitian serupa dari Rahmah Kamilah tahun 2020 bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan menulis deskripsi. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran

keterampilan menulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan menulis. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas III SDN Sukalerang II dianggap berpengaruh akibat penggunaan model pembelajaran tersebut.

Penelitian dengan Penerapan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa hal ini dilihat dari data hasil yang diperoleh dalam penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata kelas sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* rata-rata hasil siswa yaitu 68,30 di bawah KKM sedangkan setelah dilakukan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* rata-rata hasil belajar siswa 82,99 melebihi KKM 75.

Pada tahap membentuk kelompok kecil siswa menunjukkan antusias belajar yang tinggi terlihat siswa mau dengan siapa saja dalam belajar sebagai kelompoknya mereka terlihat siap dengan siapapun untuk menjadi kelompok belajarnya. Pada tahap membagikan tugas atau materi siswa menunjukkan pembagian tugas yang merata tidak ada siswa yang berleha-leha semua bekerja dalam belajar diskusi sesuai tugas masing-masing. Pada tahap membentuk kelompok ahli siswa menunjukkan antusias belajar yang tinggi terlihat siswa mau dengan sukarela menjadi utusan sebagai perwakilan kelompok dalam kelompok ahli. Pada tahap kembali kekelompok asal siswa sangat antusias menyampaikan hasil temuan dari diskusi pada kelompok ahli sehingga dapat membantu siswa lainnya dalam menyelesaikan masalah di kelompok asal sehingga tugas dalam diskusi tepat waktu diselesaikan dengan hasil dari diskusi bersama kelompoknya. Pada tahap evaluasi pemahaman siswa terkait kemampuan menulis pada saat penelitian menulis cerita deskripsi kegiatan sehari-hari siswa dapat menyelesaikan evaluasinya dengan cukup baik dengan rata-rata kelas 82,99. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan keterampilan menulis melalui pembelajaran kooperatif teknik jigsaw telah peneliti laksanakan di kelas III SDN Sukalerang II dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Materi menulis merupakan pilihan yang tepat untuk diterapkan model pembelajaran teknik jigsaw dengan tiga indikator pendukung karena mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan baik siswa merasa memiliki kesiapan belajar jauh lebih baik bila tidak dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw. Dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* cocok digunakan guru untuk pembelajaran keterampilan menulis di Sekolah Dasar sejalan dengan kondisi lingkungan sekolah yang mengharuskan siswa untuk saling berkolaborasi dalam belajar. Maka pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dapat menjawab tantangan tersebut. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa kelas III SDN Sukalerang II untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis cerita. Hal ini dikarenakan menulis dapat melatih berpikir logis sehingga menjadikan siswa yang bersangkutan lebih berani menggambarkan melalui tulisan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuanda, Dadan, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung. UPI PRESS
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung UPI
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Isjoni. (2011). *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang. Depdikbud.

- Karli H, Yuliatrianingsih, M. 2003. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung. Bina Muda Informasi.
- Mulyana, S. Hadimulya, T. 2004. *Pedoman Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Konstektual Untuk Guru SD*. Bandung. Depdiknas.
- Moleong, L.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosda Karya.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Paranada Media.
- Soedjito dan Solchan. 1994. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Malang. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sofiraeni, R. 2003. *Model-model Pembelajaran*. Bandung. Depdiknas. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta..
- Sumantri, P., Permana, J. 1999. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud. Tarigan, HG. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.
- Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Depdiknas. Jakarta.
- Wibawa, Basuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Depdiknas Dirjen Dikdasmen.